

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir adalah kondisi alam yang hampir dapat diperkirakan terjadi pada saat datangnya musim hujan. Banjir juga menjadi rutinitas yang terjadi dari tahun ketahun untuk beberapa tempat, dan bahkan meningkat terutama di berbagai Kota besar. Berbagai dan macam-macam solusi dari permasalahan banjir yang ditawarkan senantiasa tidak dapat berjalan sesuai perkiraan dalam tataran operasional untuk menanggulangi serta mengurangi banjir, baik secara volume maupun persebarannya (Marfai, 2005 : 17).

Banjir juga terjadi karena sumber-sumber datangnya air tidak mampu lagi menampung banyaknya air, baik air hujan, meluapnya air sungai, maupun pasangnya air laut, sehingga air tersebut melampaui batas-batas sumber air. Air yang meluap tersebut juga tidak mampu diserap oleh daratan di sekitarnya sehingga daratan menjadi tergenang. Hujan yang sangat deras dan dalam waktu yang lama merupakan penyebab terjadinya banjir yang umum terjadi di banyak tempat.

Hujan yang sangat deras di daerah hulu sungai dapat menyebabkan terjadinya banjir bandang. banjir bandang adalah banjir besar yang datang

secara tiba-tiba dan mengalir deras sehingga menghanyutkan benda-benda besar, misalnya batu dan kayu.

Adapun banjir yang terjadi di Pangkalpinang menjadi sorotan, Hampir seluruh Kelurahan di tujuh kecamatan di Kota Pangkalpinang terendam banjir, bahkan dikabarkan air yang tertinggi mencapai empat meter hingga menutupi sebagian atap rumah warga sehingga Tim SAR Gabungan harus menurunkan puluhan perahu karet untuk mengevakuasi warga (Rakyatpos.com : 7 Februari 2016).

Banjir dapat menimbulkan trauma bagi masyarakat yang telah mengalaminya, hal itu muncul ketika hujan yang berdurasi lebih dari pada umumnya akan mengalami naiknya volume air dan menimbulkan banjir. Di Pangkalpinang, khususnya di Kelurahan Masjid Jami' yang sering mengalami banjir. Berdasarkan data dari harian Rakyatpos jumlah korban sebanyak 427 orang, hal tersebut membuat masyarakat Kelurahan Masjid Jami' perlu untuk melakukan konsolidasi.

Konsolidasi merupakan penguatan atau pengukuhan. Pada suatu struktur sosial konsolidasi ialah usaha untuk menata kembali suatu kelompok sosial yang mengalami musibah atau ketidakkompakan. Konsolidasi juga memiliki arti memperkuat kelompok terhadap kelompok lain. Selain itu, konsolidasi dilakukan pada saat terancam keberadaannya suatu kelompok maka perlu dilakukan konsolidasi atau penguatan demi mempertahankan kelompok tersebut (Laning,2009 :22).

Bencana alam yang terjadi di Pangkalpinang Kelurahan Masjid Jami' ini membutuhkan beberapa tindakan dan pilihan atas kerugian serta banyaknya korban yang terkena dampak banjir tersebut. Hal tersebut pada dasarnya membutuhkan proses konsolidasi yang baik antara struktur Kelurahan dan masyarakat, begitu juga para masyarakat-masyarakat yang ikut peran dalam proses konsolidasi tersebut.

Tokoh masyarakat dan beberapa pihak tertentu berperan sebagai golongan yang memiliki wewenang dalam proses konsolidasi untuk mengambil keputusan dalam proses konsolidasi tersebut. Adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak dari proses konsolidasi tersebut dengan tujuan untuk menyelamatkan korban dan aksi yang bertujuan untuk melawan banjir. Tidak ikut serta beberapa pihak menjadi salah satu faktor kesulitan untuk mencapai tujuan dari konsolidasi tersebut, dan tidak semua golongan masyarakat ikut terlibat dapat diartikan bahwa tidak semua masyarakat Kelurahan Masjid Jami' ikut serta dalam proses konsolidasi tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut adapun penelitian ini berfokus pada proses strategi mendasar masyarakat siaga banjir ketika timbul potensi banjir dan bagaimana konsolidasi masyarakat pasca banjir di Kota Pangkalpinang Kelurahan Masjid Jami'.

Kelurahan Masjid Jami' dipilih karena daerah ini memiliki proses konsolidasi. Begitu juga Kelurahan Masjid Jami' yang tergolong wilayah

yang terkena dampak cukup besar di Kota Pangkalpinang namun Kelurahan Masjid Jami' memiliki tingkat siaga banjir yang cukup besar dibanding daerah lainnya di Kota Pangkalpinang, mulai dari pengelolaan oleh struktur Kelurahan kepada masyarakat secara sadar menciptakan strategi-strategi untuk menghadapi banjir di hari yang akan mendatang. Oleh karena itu masyarakat Kota Pangkalpinang ialah masyarakat siaga banjir. Hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsolidasi masyarakat pasca banjir di Kota Pangkalpinang Kelurahan Masjid Jami'?
2. Bagaimana strategi masyarakat terdampak banjir ketika timbul potensi banjir di Kota Pangkalpinang Kelurahan Masjid Jami'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas yang membahas mengenai "Masyarakat Siaga Banjir (Studi Tentang Konsolidasi Masyarakat Pasca Banjir Di Kelurahan Masjid Jami' Pangkalpinang)" maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk konsolidasi masyarakat terdampak banjir di Kota Pangkalpinang Kelurahan Masjid Jami’.
2. Untuk memahami bentuk dan gambaran strategi masyarakat ketika potensi banjir tiba.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian terhadap bentuk strategi serta konsolidasi masyarakat terdampak banjir, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Lingkungan. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam. Dan menjadi bahan referensi yang akurat.

2. Manfaat praktis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai persyaratan skripsi bagi peneliti. Memberikan suatu motivasi dan strategi ketika potensi banjir tiba, dan memberikan daya dukung lebih terhadap masyarakat di Kota Pangkalpinang, dan juga penelitian diharapkan bisa

memberikan rekomendasi kepada pemerintah mengenai perhatian yang lebih terhadap masyarakat siaga banjir di Kota Pangkalpinang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini, peneliti perlu untuk menjadikan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan tinjauan pustaka, beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang cukup relevan untuk memperkuat data penelitian saat ini, yaitu:

Pertama, Sebagai salah satu perbandingan jurnal Wakhidah Kurniawati dan Djoko Suwandodo ini layak untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Jurnal ini berjudul “Pengaruh Bencana Banjir dan Rob Terhadap Ketahanan Ekonomi Kawasan Perdagangan Johar di Kota Semarang” jurnal dengan basis ekonomi ini berlokus di Semarang yang menggunakan pendekatan spasial (pendekatan pemetaan potensi dan kawasan rawan banjir) dan dikeluarkan oleh Universitas Diponegoro, Indonesia.

Dari Hasil Jurnal ini membahas tentang banjir bagian tengah dan bagian utara Kota Semarang yang termasuk kawasan perdagangan Johar Semarang, kawasan perdagangan Johar Semarang merupakan pusat perdagangan regional yang mendapat ancaman banjir dan rob setiap tahunnya, ancaman banjir dan rob ini sangat mempengaruhi keberlanjutan aspek ekonomi kawasan yang ada sebagai pusat komersial dan jasa tidak

bagusnya infrastruktur kawasan serta penurunan muka tanah juga memberi pengaruh terhadap kontinuitas banjir dan rob ini.

Kondisi yang semakin kumuh, tenggelam, dan mengalami degradasi fisik visual menjadi alasan untuk di tinggalkan bangunan konservasi menjadi rusak, dan kawasan semakin kehilangan identitasnya. Dari jurnal penelitian, indentifikasi dan memetakan potensi yang dilakukan oleh peneliti memiliki temuan bahwa bencana banjir yang terjadi di kawasan johar semarang memberikan dampak yang cukup besar bagi kegiatan atau aktivitas yang ada di dalam kawasan tersebut khususnya pada aktivitas perekonomian yang merupakan sektor cukup mendorong perkembangan kawasan perdagangan johar.

Dapat dilihat bentuk kerentanan yang diakibatkan sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah usaha yang dilakukan antara lain yaitu, terjadinya fluktuasi atau perubahan terhadap jumlah pendapatan, jumlah pengunjung, frekuensi kegiatan (jam kerja), jumlah tenaga kerja (Kurniawati, 2015 :7).

Kedua, Laporan penelitian milik Ariani,Dkk (2012) yang berjudul “Studi Konsolidasi Usahatani Sebagai Basis Pengembangan Kawasan Pertanian” Laporang Penelitian inidilaksanakan di tiga provinsi, Yakni :

1. Provinsi Jawa Tengah
2. Provinsi Lampung
3. Provinsi Bali

Dari laporan penelitian pada dasarnya *stakeholder* dan beberapa lembaga pemerintahan yang memprioritaskan program pembangunan nasional diantaranya program konsolidasi pengelolaan lahan usahatani, Dirjen tanaman pangan terahir mengimpementasikan gerakan peningkatan produksi pangan berbasis koparasi (GP3K).dengan usaha yang terus menerus untuk memperbaiki program, mengharapkan tercapai pembangunan secara maksimal. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat dari program yang sedang berlangsung untuk penyempurnaan kebijakan yang sedang berlangsung dan menyusun program kedepan.

Dari laporan penelitian, analisis faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan oleh peneliti memiliki temuan bahwa. Kegiatan pasca panen dan penolahan produk belum memberikan dampak maksimum terhadap peningkatan kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan agribisnis yang mencakup sistem usahatani, kelembagaan ekonomi dan kemitraan belum berjalan seperti yang di harapkan.

Pada umumnya proses konsolidasi secara teknis tidak ada hambatan, akan tetapi. Faktor penghambat dalam implementasi program konsolidasi dilihat dari aspek ekonomi adalah terbatasnya permodalan financial yang mandiri di pedesaan dan orientasi usaha yang masih bersifat subsisten, perbankan dalam membantu modal petani masih kecil, walaupun terdapat banyak skim kredit dari pemerintah. Selain itu masalah

permodalan, produk yang di hasilkan masih berupa produk primer sehingga tidak ada nilai tambah untuk menambah pendapatan petani (Ariani,Dkk. 2012 : 4).

Ketiga, jurnal Khomarudin,Dkk (2014) dengan judul “Evaluasi Kejadian Banjir Kampung Pulo DKI Jakarta dan Analisis Pengurangan Resikonya Berbasis Data Unmanned Air Vehicle (UAV) dan Penginderaan Jauh Resolusi Tinggi” jurnal ini melihat evaluasi dan perkembangan banjir yang terjadi di kampung pulo pada tahun-tahun sebelumnya secara bertahap mulai dari 2013 hingga 2014.

Berdasarkan hasil analisa kondisi sosial ekonomi, jumlah penduduk, dan daya tampung bangunan evakuasi, nampaknya di kampung pulo diperlukan tambahan bangunan tempat evakuasi yang cukup signifikan. Kondisi ekonomi terlihat pada kelas *low-medium income* , sehingga perlu perhatian khusus dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Hasil-hasil dalam penelitian ini masih bersifat tentatif dan memerlukan verifikasi dan validasi (Komarudin,Dkk. 2014 : 9).

Dari ketiga penelitian terdahulu ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni :

Pertama jurnal milik Kurniawati (2015), penelitian Kurniawati ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kurniawati (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti secara garis besarnya sama-sama membahas mengenai peran potensi banjir

dan banjir yang membawa perubahan sosial masyarakat. Penelitian milik Kurniawati dengan peneliti juga menggunakan banjir sebagai tema dalam objek penelitian.

Kedua, laporan penelitian milik Ariani, Dkk (2012), Laporan penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. penelitian yang akan dilakukan peneliti secara garis besarnya sama-sama membahas mengenai Konsolidasi yang memiliki tujuan untuk membawa perubahan pada masyarakat. Laporan penelitian Ariani, Dkk (2012) juga menggunakan data dan informasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Ketiga, Setelah dilakukannya tinjauan terhadap jurnal milik Khomarudin, Dkk (2014), jurnal ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti secara garis besarnya sama-sama membahas mengenai permasalahan banjir dan penelitian dilakukan setelah terdampak banjir. Jurnal Khomarudin, Dkk (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga mencakup potensi banjir yang akan datang.

Dari ketiga penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian ini yang telah dianalisis oleh peneliti. Adapun perbedaan jurnal penelitian sebagai berikut :

Pertama, milik Kurniawati dengan peneliti terletak pada fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yang menjadi fokus permasalahan dalam jurnal penelitian Kurniawati (2015) adalah pengaruh

banjir dan rob terhadap ketahanan ekonomi yang berlokus di Johar Semarang. Sedangkan fokus permasalahan pada penelitian ini membahas mengenai konsolidasi masyarakat siaga banjir dan strategi masyarakat terdampak banjir apabila potensi banjir tibayang berlokus di Kota Pangkalpinang. Jika penelitian Kurniawati (2015) membahas tingkat ekonomi yang di pengaruhi oleh banjir, penelitian ini membahas tentang konsolidasi masyarakat siaga banjir.

Kedua, Sedangkan perbedaan pada laporan penelitian Ariani, Dkk (2012) ini berada pada lokus yang luas dan mempunyai tiga tempat yang berbeda, sedangkan peneliti hanya memiliki satu lokus yaitu Kelurahan Masjid Jami', dan laporan penelitian Ariani, Dkk (2012) ini lebih membahas mengenai faktor penghambat dari program konsolidasi oleh *stakeholder* sedangkan peneliti lebih tertarik untuk mengetahui proses konsolidasi dari masyarakat siaga banjir di Kota Pangkalpinang.

Ketiga, Perbedaan yang terlihat dari jurnal Khomarudin, Dkk (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berbasis kepada pembangunan fisik dan infrastruktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas konsolidasi masyarakat pasca banjir dan jurnal milik Khomarudin, Dkk (2014) mendapatkan data dari pustaka-pustaka terdahulu dan menggunakan Data pengindraan jauh seperti Quickbird untuk mengambil dokumentasi, sedangkan penelitian ini tidak.

F. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang membahas mengenai konsolidasi masyarakat siaga banjir tidak akan terlepas dari perilaku sistem-sistem yang bersatu dengan kepentingan-kepentingan atas kerjasama masyarakat yang disebabkan oleh banjir. Masyarakat tersebut menyatu karena adanya kepentingan yang bersifat fungsional, seperti hanya organisasi kelompok yang setiap anggotanya memiliki peran dan fungsinya. Peneliti menggunakan teori Struktur Fungsional yang di kemukakan oleh Robert K Merton yang digunakan untuk mengkaji permasalahan mengenai “Masyarakat Siaga Banjir (Studi Tentang Konsolidasi Masyarakat Pasca Banjir Di Kelurahan Masjid Jami’ Pangkalpinang)”.

Teori Fungsionalisme Struktural menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian dan struktur-struktur yang saling berkaitan dan saling membutuhkan keseimbangan (saling bekerjasama), fungsionalisme struktural lebih mengacu pada keseimbangan. Robert K. Merton berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial, seperti proses sosial, organisasi kelompok, dan pengendali sosial. Suatu pranata atau sistem tertentu bisa dikatakan fungsional bagi suatu unit sosial tertentu, dan sebaliknya, suatu institusi juga bisa bersifat disfungsional bagi unit sosial yang lain. Penganut teori fungsional ini memandang segala pranata sosial yang ada dalam masyarakat itu bersifat fungsional dalam artian positif dan negatif.

Model Struktur fungsional Merton mengkritik tiga polustat dasar yang terdapat dalam analisa fungsional yaitu sebagai berikut (Ritzer, 2010 : 136).

Postulat Pertama, adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konstitusi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik yang berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur. Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah bertentangan dengan fakta. Merton menegaskan bahwa disfungsi (elemen disintegratif) tidak boleh diabaikan hanya karena orang begitu terpesona dengan elemen integratif (fungsi-fungsi positif).

Postulat Kedua, yaitu Fungsionalisme Universal, korelasi dengan postulat pertama. Fungsionalisme universal menganggap bahwa seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Fungsi positif maupun konsep disfungsi yang diperkenalkan oleh Merton menunjukkan bahwa beberapa perilaku sosial mempunyai sifat disfungsional. Anjuran Merton tentang elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekwensi fungsional, yang menimbang fungsi positif relatif dari pada fungsi negatif. Kita mengetahui bahwa Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan fungsional yang menyesuaikan tempat, yang menimbang fungsi positif

relatif terhadap fungsi negatif, sebagai contoh sifat nasionalisme fanatik menjadi fungsional ketika berada di negara yang mengembangkan nuklir.

Postulat ketiga, melengkapi trio pustulat fungsionalisme, adalah postulat indispensability. Ia mengatakan bahwa dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, obyek materiil, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan, dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

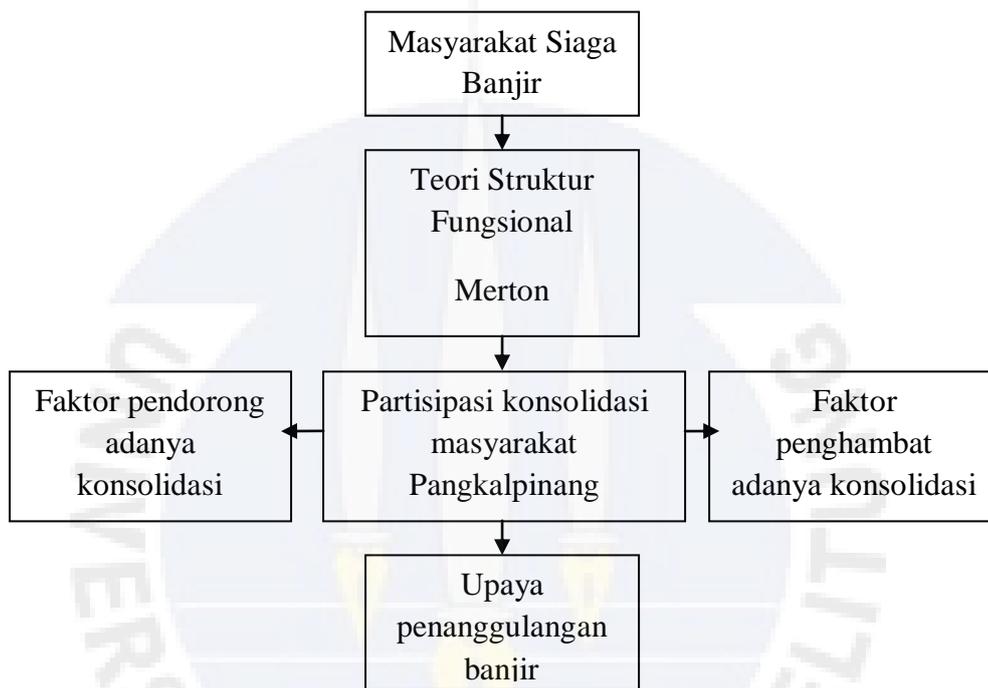
Dari awal Merton menjelaskan bahwa analisis struktur fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tentu mencerminkan hal yang standar.

Merton juga mengemukakan mengenai fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan, laten adalah yang tidak diharapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sistem yang terdapat pada proses konsolidasi.

Pada penelitian ini polustat pertama dari Robert K Merton akan menjadi fokus, dalam Jonathan H. Turner (1978) *Functional Unity* (Kesatuan Fungsional) dia menyebutkan bahwa sistem sosial, memunculkan dalam dirinya integrasi sosial yang merupakan *Needs* (Kebutuhan) untuk *Social Survival* (Bertahan Hidup).

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada peneliti ini bertujuan untuk mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar dan teratur. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan, yaitu :



Menganalisis dari teori Struktur Fungsional ini, penulis melihat adanya sebuah struktur sosial yang saling berkaitan dan bekerja sama dari beberapa tokoh masyarakat yang ada, juga dari aparat Kelurahan. Tindakan tersebut mempertimbangkan proses konsolidasi yang bertujuan untuk *Social Survival* di lokasi banjir.